

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan temuan penelitian

1. Profil MAN 2 Pamekasan

1) Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Pamekasan

Setiap segala sesuat yang diciptakan pasti mempunyai sejarah tersendiri sebelum menjadi hal yang lebih baik. Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, lembaga ini dikenal dengan nama PGAN Pamekasan. PGAN Pamekasan berdiri pada tahun 1956 yang pada saat itu memiliki bangunan fasilitas meliputi: 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (kepala TU, Gudang), 1 ruangan perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang pejabat, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan voli ball dengan luas 28.640m².¹

Pada tahun 1959 PGAN Pamekasan secara resmi menjadi tempat dalam kegiatan proses belajar mengajar oleh masyarakat Madura maupun masyarakat yang ada disekitarnya. Pada tahun 1963 diresmikan sebagai PGAN selama 6 tahun. Kemudian pada tahun 1979 dirubah menjadi MTsN dan PGAN Pamekasan selama 3 tahun. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pada tahun 1992,

¹ Dokumen dari sekolah, pak rahmat (operator TU)“copy file Profil MAN 2 Pamekasan

PGAN Pamekasan diubah atau dialih fungsikan menjadi MAN Pamekasan dengan berdasarkan SK kandepag Nomer : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992 sampai saat ini.²

MAN 2 Pamekasan memiliki geografis yang strategis yang berada di tengah kota Pamekasan dimana transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat yang terletak di jalan KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur Kecamatan Pademawu Kab. Pamekasan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan keislaman.³

2) Profil MAN 2 Pamekasan

- a. Nama madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
- b. Nomor statistik : 131135280002
- c. NPSN : 20584409
- d. Status : Unggulan & Reguler
- e. Nomor telp/Fax : 0325-332212
- f. Alamat : Jl. KH.Wahid Hasyim No.28 Barurambat Timur
- g. Kecamatan : Pademawu
- h. Kabupaten/kota : Pamekasan
- i. Kode pos : 69321

² Ibid.

³ Ibid.

- j. tahun berdiri :1958 (PGAN 6 Tahun) berubah MAN Tahun 1992
- k. program : IPA & IPS
- l. akreditasi :A (2015)
- m. waktu belajar : pagi (07.00-14.00) WIB
- n. e-mail :manPamekasan2@yahoo.com
- i. man2Pamekasan@gmail.com⁴

3) Visi misi dan tujuan MAN 2 Pamekasan

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh lembaga, maka MAN 2 Pamekasan memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

visi

Cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan.

Indikator:

- a. Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- b. Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, budaya lokal batik.
- c. Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada tuhan yang maha esa.
- d. Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah

⁴ Ibid.

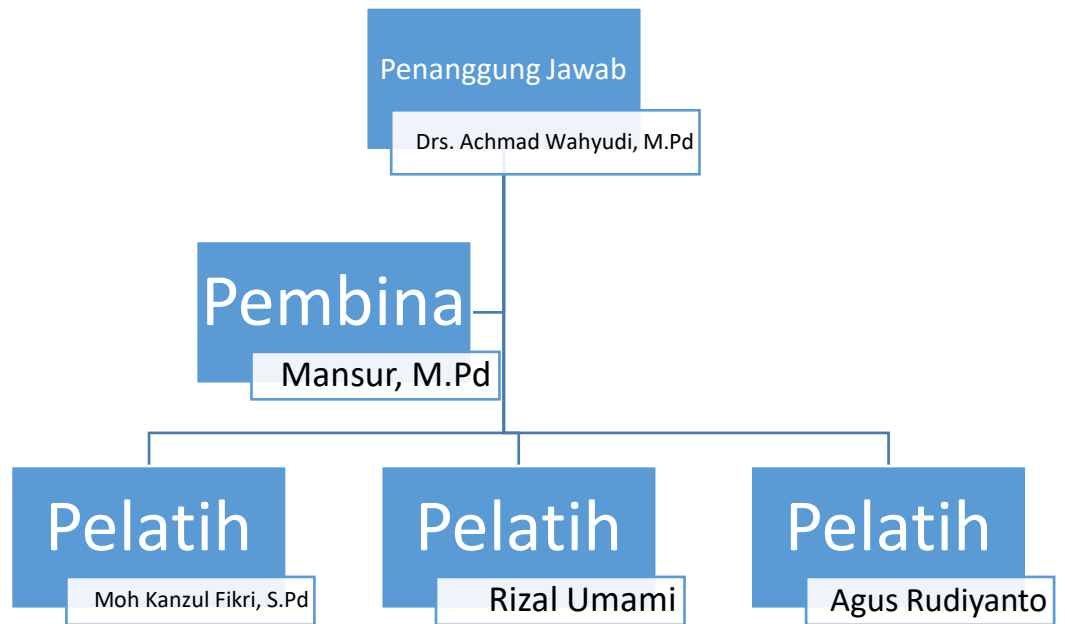
- e. Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
- f. Terwujudnya madrasah adiwiyata

Misi

- a. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan
- b. Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- c. Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- d. Mengembangkan PBM yang efektif inovatif, kreatif dan demokratis
- e. Mengembangkan program bengkel sholat
- f. Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci al-qur'an tiap memulai pelajaran
- g. Meningkatkan bimbingan ekstra kulikuler seni dan olah raga
- h. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- i. Meningkatkan pelajaran siswa dalam bidang informatika dan keterampilan siswa dalam seni membatik
- j. Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
- k. Mewujudkan penghijauan dan peraturan taman dilingkungan madrasah
- l. Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan

m. Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.⁵

- 4) Jadwal ekstrakurikuler banjari diadakan hari minggu
- 5) Struktur organisasi



6) Peserta didik ekstrakurikuler banjari⁶

NO	NAMA	KELAS
1	SAFRIL ADITIA PUTRA	X IPA 1
2	AUDY KHALILUR RAHMAN	X IPA 1
3	TITIN HANDAYANI	X IPA 1
4	IZZAT MAULIDI ZAIN	X IPA 1

⁵ ibid

⁶ Dokumen ekstrakurikuler banjari, mansur (pembina ekstrakurikuler banjari)“copy file struktur ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan

5	WAHYU TRI P.P	X IPA 1
6	SANDIKA MAULANA SADDAD	X IPA 1
7	MOH. WALID NURIL ANWAR	X IPA 2
8	SOFIYAN SETIAWAN	X IPA 2
9	KHOIRUR ROFIKI	X IPA 3
10	MOH. ILHAM MAULIDI	X IPA 3
11	IMAM FARIZI	X IPA 3
12	SITI NUR ELISA EVIYANI	X IPA 4
13	SITI KHOTIJAH	X IPA 4
12	TRI AGUNG BAGASKARA	X IPA 5
13	MOH. ILHAM MAULANA	X IPA 5
14	ZAFIRA IDANA FITRIYAH	X IPS 1
15	YUNITATUL QOMARIYAH	X IPS 1
16	MOH. ROIHAN ALI	X IPS 1
17	AKHMAD SUBHAN	X IPS 2
18	MOH. BENI PRATAMA	X IPS 3
19	AHMAD ROSI	X IPS 3
20	RISKY MAULANA	X IPS 3
21	MOH. RIDHO N.A	X IPS 4
22	DRAJAT DWI ABDILLAH	XI IPA 5
23	LUKMANUL HAKIM	XI IPA 6
24	YEYEN NURIANI RISKIYAH	XI IPA 5
25	FIRDATUL A'YUNI	XI IPA 6

26	RISQA RAMADHANI	XI IPA 2
27	ZAKIYATUN NISAK	XI IPA 5
28	WASILATUL BARIROH	XI IPA 3
29	NURUS NAIN YULIANTO	XI IPA 3
30	BAYU FIRDAUS	XI IPS 4
31	NUR RIZKA NOVITA	XI IPS 4
32	ELMA WIDIANA	XII IPA 1
33	YULIA FEBRIANDARI	XII IPA 1
34	DEFRY RIZAL	XII IPA 2
35	DINDA FAJRIYA FEBRIYANTI	XII IPA 2
36	JANNATUL FAJARIYAH	XII IPA 2
37	AGUS PRANA JAYA	XII IPA 3
38	MOH. FATIH ARROZAK	XII IPA 3
39	NURUL HIKMAWATI SELFIANA	XII IPA 3
40	ACH. UBaidILLAH AIDY	XII IPA 4
41	SOFWAN IMBRON	XII IPA 4
42	SYAIFUL ANAM	XII IPA 4
43	AHMAD FAUZAN	XII IPA 5
44	ALFARIZI THARIQUL AKBAR	XII IPA 5
45	WAHEDAH	XII IPA 5
46	FATIMATUS ZAHROH	XII IPA 6
47	NURUN NISA FAQUITA AR	XII IPA 6
48	AYU WAHYUNI	XII IPS 5

49	BAIDAUN EVA NURDINA	XII IPS 5
50	MUHAMMAD IMAMUDDIN	XII IPS 5
51	YUNITA PUTRI A	XII IPS 5

2. Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Banjari Untuk Mempertahankan Eksistensi Budaya Islam di MAN 2 Pamekasan.

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Atau juga dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mengarah pada pengembangan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar jam sekolah.

Sedangkan kesenian hadroh Al Banjari merupakan salah satu jenis kesenian hadroh dari beberapa kesenian hadroh yang ada, dan banyak digemari oleh masyarakat khususnya daerah Jawa Timur, sudah banyak group hadroh Al Banjari yang tersebar hampir di daerah timur pulau Jawa, terlihat dari berbagai festival yang diselenggarakan di daerah tersebut.

Hadroh Al Banjari tidak lepas dari kata *Hadhrah* atau “Hadirnya hati” saat melantunkan sholawat kepada baginda nabi Muhammad SAW, yang mana hal ini dapat meningkatkan tingkat spiritual manusia menjadi lebih akan kecintaan kepada nabi Muhammad dan meneladani sikap beliau. Hadroh Al Banjari juga memiliki nilai religious, etis, estetika dan filosofis.

Hadroh Al Banjari dalam prakteknya terdiri dari beberapa kelompok, yaitu kelompok vokalis atau yang melantunkan syair sholawat dan kelompok pemain terbang atau rebana. Unsur utama dalam hal ini yaitu Vokal yang melantunkan sholawat kepada nabi Muhammad SAW.

Jadi, ekstrakurikuler banjari merupakan sebuah kegiatan yang di adakan oleh sekolah untuk peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik dari segi bidang seni Islami yaitu banjari. Adapun yang melatar belakangi diadakan ekstrakurikuler banjari di MAN 2 Pamekasan di perkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Pamekasan yaitu bapak Drs. H Achmad Wahyudi, M.Pd.

“*Pertama* Jadi di MAN 2 ini dari berbagai macam kegiatan ekstra salah satunya banjari ini, jadi banjari ini ada di MAN 2 ini adalah sebagai bentuk siar islam. Jadi kalau dulukan islam disebarkan para ulama’ atau para imegran baik dari Cina dan lain sebagainya, itukan lewat dari wayang dan lain sebagainya sebagainya, jadi banjari ini termasuk dari kesenian agama yang juga termasuk siar. *kedua* adalah untuk meneruskan minat anak-anak memang di sekolah atau madrasah sebelumnya mereka juga berkecimpu dibanjari sehingga mereka ada di MAN 2 ini tidak ada hal yang hilang jadi mereka tersalurkan apa yang menjadi minat mereka. Yang *ketiga* adalah ini kita biar punya musik yang berbeda jadi kalau selama ini di sekolah atau madrasah lain ada drambend, bend masak kita kalah dengan alat musik modern, waktunya kita menunjukkan alat musik yang islami melalui banjari ini”⁷

Dari hasil wawancara dan paparan di atas yang telah diberikan oleh kepala sekolah, dapat di ambil bahwasannya ekstrakurikuler banjari merupakan bentuk syiar melalui seni islami yaitu seni hadrah al banjari. Dan juga ekstrakurikuler banjari yang ada di MAN 2 Pamekasan ini merupakan satu-satunya ekstra banjari dan yang pertama dari sekolah yang lainnya, dan juga tidak kalah eksisnya dengan musik musik modern seperti band dan lain-lainnya.

⁷ Achmad Wahyudi, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (31 Mei 2021)

Dan juga peneliti dapat informasi dari Waka kesiswaan yaitu bapak Edi Rahmat Hidayat, S.Pd. yang mengatakan.

“Ekstrakurikuler khusus banjari itu tujuannya untuk mendukung terbentuknya karakter yang sesuai dengan visi misi madrasah yaitu cerdas terampil berbudaya lingkungan dan berakhlakul karimah itu yang perlu di garis bawah dengan adanya ekstra itu mendukung terbentuknya akhlakul karimah itu karkater yang berakhlak yang mendukung proses pembelajaran bimbingan dan dengan ekstra itu diarahkan semakin terbentuk karakter yang berakhlakul karimah. Hungannya dengan banjari sebenarnya kita itu bayak ekstra dan mewajibkan siswa untuk mmilih sesuai dengan minat dan bakat dan banjari ini tidak hanya minat tapi adalah bakat kalau hnya minat saja karena ini adalah seni yang dapat dikembangkan skilnya atau bakatnya, menjaga budaya atau tradisi seni dan islami”⁸

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler banjari yang ada di MAN 2 Pamekasan merupakan bentuk penyesuaian terhadap visi misi sekolah yaitu mencetak atau membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

Hal ini diperkuat dengan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pelatihan ekstrakurikuler banjari. Pada saat pelaksanaan pelatihan ekstra banjari semua siswa disini saat melantunkan sholawat dibimbing bagaimana melantunkan dan menabuh banjari yaitu dengan akhlakul karimah karena berkaitan dengan lantunan lantunan sholawat kepada nabi.⁹

Selanjutnya, ada juga sumber lain tentang latar belakang ekstrakurikuler banjari, yaitu pembina juga penanggung jawab dari ekstrakurikuler banjari.

⁸ Edi Rahmad, Waka kesiswaan MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (31 Mei 2021)

⁹ Observasi langsung di kegiatan ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamkeasan, (30 Mei 2021)

“Yang melatar belakangi ekstra kulikuler di madrasah di MAN 2 Pamekasan yang pertama untuk menampung minat bakat siswa yang ada di MAN 2 Pamekasan, selanjutnya untuk mengasah juga minat bakat santri santri yang ada di MAN 2 Pamekasan karena minat bukan santri MAN 2 Pamekasan tidak hanya cukup di mata pelajaran umum, tetapi mereka memiliki minat bakat diluar pelajaran umum misalnya qiro'ah, banjari, terus english club, arabic club, yang punya kemampuan berbahasa inggris itu harus diasah, terus yang punya kemampuan di bidang qori'ah, dibidang tartil itu kalo dibiarkan mereka tidak diberikan tempat atau tidak diberikan ruang untuk mengasah kemampuan mereka maka tidak akan berkembang kemampuan mereka, makanya diadakan ekstra kurikuler untuk menampung semua minat bakat dari semua santri yang ada di MAN 2 Pamekasan, sesuai dengan bakat masing-masing misalnya jurusan yang suka bahasa inggris kita berikan komunitas english club, yang suka bahasa arab kita berikan komunitas yang namanya arabic club, yang suka sholawatan kita juga berikan ekstra banjari sehingga mereka bisa memilih mau dikembangkan ke arah mana minat dan bakatnya mereka, mau di asah dimana gitu, itu salah satu latar belakangnya sehingga mereka masuk ke MAN 2 Pamekasan aman gitu, mereka senang dengan bakat-bakat mereka yang bisa dikembangkan diorganisasi tersebut”¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang melatar belakangi ekstrakurikuler banjari yaitu mengasah minat dan bakat siswa dalam bidangnya terutama bidang seni islami. Dan juga diperkuat oleh seorang pelatih berpendapat lain tentang latar belakang ekstrakurikuler.

“Awalnya di MAN 2 Pamekasan, awalnya ekstra itu tidak ada untuk banjari, terus awal saya masuk di ekstra Itu permintaan dari abi Ustad Arif Rifa'i karena banyaknya temen 2 yang pengen ikut, terutama banyak temen temen yang mau belajar hadrah al banjari. Awalnya itu al banjari diPamekasan awalnya masih sedikit yang belum paham, sedangkan di MAN Pamekasan al banjari itu termasuk yang pertama kalau kata abi, makanya abi itu memulai dari awal bagaimana banjari ini yang mau eksis”¹¹

¹⁰ Mansur, Pembina ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (29 juni 2021)

¹¹ Moh. Kanzul Fikri Nor, Pelatih ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 juni 2021)

Dari beberapa pendapat yang telah di jelaskan bahwa ekstrakurikuler banjari merupakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat dari segi islami dan juga bentuk syiar siswa melalui lantunan sholawat nabi serta bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

Setelah membahas latar belakang dari ekstrakurikuler banjari, suatu ekstrakurikuler tidak lepas dari siapa yang mengusulkan atau membentuk ekstrakurikuler banjari pertama kalinya. Peneliti disini mengambil hanya dua sumber. Salah satunya yang pastinya seorang pembina yang memegang tanggung jawab ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan.

“ini atas pertama itu dulu dari pak H.AHMAD ARIF RIFA'I atau bisa sekarang itu sebagai ketua ma'had al-haromain MAN 2 Pamekasan bermula pada tahun 2012, jadi sudah 2012 sudah ada banjari, sebelumnya tahun 2012 itu masih sifatnya keratangan itu, ditahun 2012 itu dibentuk ekstra kurikuler al banjari, malah ditahun 2012 itu juga ada undangan dari tv one itu sebagai motivasi buat mereka”¹²

Jadi, yang mengusulkan atau yang membentuk banjari dijadikan ekstrakurikuler yaitu atas usulan bapak H. Ahmad Arif Rifa'i dan beliau juga sebagai ketua Ma'had al-Haromain.

Peneliti juga menanyakan tentang kapan pelaksanaan ekstrakurikuler banjari terlaksana. Karena ini juga pengaruh semangatnya untuk melakukan kegiatan bagi siswa. Salah satunya yaitu pembina banjari.

“Tiap tahun biasanya pergantian jadwal, jadi disesuaikan dengan banyaknya siswa Yang kosong dihari itu, banyaknya siswa yang mendaftar pada kegiatan al banjari misalnya yang kosong dihari minggu, maka kita taruk di hari minggu ekstra kurikulernya, karena di MAN 2 Pamekasan setiap sore pasti ada kegiatan pembelajaran D1 di

¹² Mansur, Pembina ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (29 juni 2021)

sana, jadi banyak siswa yang mendaftar di ekstra, cuma berbenturan dengan kegiatan D1 jadi untuk jadwal biasanya kami ambil di minggu sore atau minggu pagi”¹³

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan ekstrakuler banjari tiap tahunnya tergantung dari kesepakatan siswa untuk melakukan kegiatan biar tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya, biar siswa disini melaksanakan kegiatan dengan maksimal dan tidak ada tekanan apapun.

Paparan data juga peneliti dapatkan dari penguru ekstrakurikuler banjari yaitu pelatih ekstra banjari mengatakan

“Biasanya tiap hari minggu, tapi terkadang kalo ada lomba, kalau ada undangan , apalagi di bulan maulid biasanya latianannya Itu di tambah, tidak cuma hari minggu saja”¹⁴

Dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstra disini yaitu tergantung situasi dan kondisi dari siswanya itu sendiri. Dan juga peneliti menanyakan hal berkaitan awal mula menjadi seorang penanggung jawab di ekstrakurikuler banjari yaitu pembina ekstrakurikuler banjari

“Kira-kira tahun 2016 saya sudah menjadi pembimbing ekstra kurikuler di MAN 2 Pamekasan, karena pembina sebelumnya itu bapak H. Ahmad Arif Rifa’i”¹⁵

Dan juga peneliti menanyakan hal yang sama terkait dengan awal mula menjadi seorang penanggung jawab di ekstrakurikuler banjari yaitu pelatih ekstrakurikuler banjari

¹³ Ibid.

¹⁴ Moh. Kanzul Fikri Nor, Pelatih ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 juni 2021)

¹⁵ Mansur, Pembina ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (29 juni 2021)

“Sejak tahun 2013, pokoknya pas lulus MAN saya itu diminta sama Abi buat menjadi pelatih. Awalnya masih ditanya, Kanzul mau kuliah dimana? Mau kuliah diluar apa di Pamekasan, misalkan mau kuliah diluar abi tidak mau ngadain ekstra, kalau mau kuliah diPamekasan mumpung ada Mansur dan Kanzul bagaimana kalo ngadain ekstra”¹⁶

Selanjutnya peneliti disini menanyakan terkait bagaimana peran sekolah terhadap ekstrakurikuler banjari dalam mempertahankan eksistensi budaya Islam di MAN 2 Pamekasan. Karena sebuah ekstrakurikuler merupakan naungan dari sekolah. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah yang menyampaikan bahwa

“Yang pasti peran serta madrasah ekstra banjari ini untuk eksistensi budaya islam ini. Jadi kita mendukung sekali ini, mendukungnya bukan hanya memberikan kesempatan mereka untuk berkiprah atau melaksanakan kegiatan rutin, tetapi kita lengkapi perlengkapannya termasuk juga di berikan waktu untuk berkiprah itu untuk mengikuti lomba-lomba yang dia adakan oleh pihak-pihak diluar dan Alhamdulillah banjari ini sudah tarafnya Nasional kita pernah diundang oleh Tv one itu untuk tampil di masjid agung dalam rangka siar agama ini malah banjari ini kita juga eksis 2 kali berturut turut sempat masuk semi final siar ramadhan yang diadakan kementrian agama yang bekerja sama dengan Metro Tv. Jadi kami sangat berbangga sekali dan berbahagia dengan adanya banjari ini termasuk juga kamu juga memberikan ruang lingkup karna kalau kita hanya puas dengan ilmu yang kita dapat maka kita tidak akan maju-maju untuk mencari atau menggali ilmu pada banjari-banjari atau pada alumni-alumni yang sudah mereka memperdalam ilmu banjarinya”¹⁷

Perlu diketahui bahwa dari wawancara tersebut yang dapat di simpulkan bahwa peran sekolah disini yaitu melengkapi mdan melayani apa yang dibutuhkan oleh ekstrakurikuler tersebut dan sangat mendukung adanya sebuah mempertahankan budaya islam dan juga berdampak positif terhadap sekolah

¹⁶ Moh. Kanzul Fikri Nor, Pelatih ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 juni 2021)

¹⁷ Achmad Wahyudi, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (31 Mei 2021)

terutama alumni alumni yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini juga diperkuat oleh waka kesiswaan terkait peran sekolah terhadap ekstrakurikuler banjari, yang mengatakan

“sekolah memang penanggung jawab penuh bagi setiap ekstra dan mendukung penuh atas kebutuhan ekstra itu sendiri dann mendukung atas pengembangan ekstra itu sendiri baik pengembangan eksistensinya atau dalam kejuaran-kejuaraan itu sekolah memiliki tangu jawab penuh disampi memberikan motivasi”¹⁸

Dari kedua sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat berperan dan sangat mendukung adanya ekstrakurikuler banjari dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik dibidang seni islami, dan juga sekolah hanya melengkapi apa yang dibutuhkan oleh ekstrakurikuler banjari. Maka dari itu sekolah dengan mudah untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

Dalam pembentukan karakter disini peneliti menggali sumber pentingnya ekstrakurikuler banjari terhadap peserta didik dalam menjalani visi dan misi sekolah MAN 2 Pamekasan. Hal ini paparkan oleh kepala sekolah ngatakan bahwa

“Jadi sanagat penting sekali karena memang di MAN 2 ada yang namanya madrasah otomatis pelajaran agamanya lebih banyak apalagi ditambah dengan tahfid sehingga di banjari ini mereka dituntut bagaimana mengaplikasi bacaan yang benar karena di banjari ada bacaan bahasa arab jadi mereka bagaimana membacakan dengan benar bahsa arab itu, jadi sangat mendukung sekali dengan kegiatan *kedua*

¹⁸ Edi Rahmad, Waka kesiswaan MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (31 Mei 2021)

untuk memudahkan karena kalau di lihat dari pondok pesantren itu untuk menghafal mereka kadang-kadang pakai syair lagu itu di pondok-pondok pesantren yang besar itu banjari ini salah satunya bagai mana mereka agar bisa menghafal ayat ayat alquran lewat lagu islami yang namanya banjari sehingga banjari sangat mendukung sekali apalagi apa yang disampaikan tadi mereka itu salah satunya ke MAN 2 ini adalah untuk meneruskan keahlian mereka di banjari sehingga harus menjawab tantangan itu sehingga Alhamdulillah mereka bisa terpenuhi kebutuhannya”¹⁹

Dapat di ambil poin penting tentang seberapa penting ekstrakurikuler banjari yakni memudahkan peserta didik untuk belajar keagamaan terutama pelajaran bahasa Arab. Karena di dalam ekstrakuler banjari ini di dalamnya terdapat lantunan sholawat tentunya berbahasa Arab.

Selanjutnya ada juga sumber lain yang memperkuat dari paparan di atas oleh waka kesiswaan yang mengatakan

“Karena satusatunya ekstrakurikuler banjari yang mendukung eksistensinya budaya keislaman. Maka kita kembangkan sesuai dengan kondisinya. Dan juga sangat penting bagi peserta didik untuk diwarisi budaya seperti musik banjari tersebut biar tidak terpengaruh dengan lagu lagu asing”²⁰

Poin dari paparan di atas yakni peserta didik diharuskan untuk mengetahui budaya islami seperti budaya musik banjari biar peserta didik tidak terpengaruh oleh musik musik barat.

Paparan tersebut juga diperkuat oleh pembina ekstrakurikuler banjari selaku penanggung jawab ekstra yang menyatakan bahwa

“Sangat penting ekstra kurikuler banjari ini diadakan, yang pertama yaitu untuk mempertahankan instensi budaya islam yang ada di indonesia khususnya di wilayah madura, karena di madura ini sangat

¹⁹ Achmad Wahyudi, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (31 Mei 2021)

²⁰ Edi Rahmad, Waka kesiswaan MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (31 Mei 2021)

kental dengan keislaman sehingga hal-hal yang berbaur islami itu harus di pertahankan, salah satunya yaitu kegiatan banjari karena banjari bagian dari seni bermusik islami dan merupakan warisan budaya islam nusantara tepatnya di kalimantan, nah kegiatan banjari ini sangat penting untuk siswa, karena dengan siswa dibekali oleh kegiatan-kegiatan islami terutama sholawat bisa mendekatkan diri kepada allah dan selalu ingat kepada nabinya, setelahnya bisa menjadi benteng mereka untuk tetap dalam koridor.”²¹

Kesimpulan dari paparan di atas yakni sangat penting bagi peserta didik karena selain dalam bermusik islami juga juga mengarahkan peserta didik kedalam koridor-koridor bernuansa islami untuk mengingat Rosul-nya dan menjalankan kebaikan untuk bersholawat kepada Rosul-nya.

Selain itu juga diperkuat oleh pelatih ekstrakurikuler banjari yang mengatakan bahwa

“Penting banget, karena kenapa? Karena hadrah ini termasuk budaya madura, terutama budaya jawa, katanya sih kalau banjari itu awalnya masuknya itu ada dari banjarmasin, dari kalimantan. Cuma eksisnya banjari itu dari jawa, makanya kalo peneliti tanya seberapa penting ya penting sekali, apalagi itu termasuk dakwah, mengajak teman teman apalagi untuk pemuda pemudi, kalau tidak melalui kesenian seperti kesenian hadrah melalui apalagi, contohnya kayak sekarang banyak majelis-majelis, kayak majelis riyadhlul jannah, subbanul muslimin, majelis at-taufik, itukan yang jadi ajakan yang pertama itu anak-anak muda.”²²

Dari beberapa paparan terkait dengan pentingnya ekstrakurikuler banjari terhadap peserta didik dapat di simpulkan bahwa sangatlah penting bagi peserta didik apalagi ekstrakurikuler banjari disini membawa peserta

²¹ Mansur, Pembina ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (29 juni 2021)

²² Moh. Kanzul Fikri Nor, Pelatih ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 juni 2021)

didik kepada hal yang positif baik lingkungan diri sendiri maupun bermasyarakat.

Adapun temuan penelitian bahwa peran ekstrakurikuler banjari terhadap peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya islam di MAN 2 Pamekasan yaitu:

- 1) Sekolah memfasilitasi ekstrakurikuler banjari apa saja yang dibutuhkan oleh ekstrakurikuler tersebut karena peralatan musik memang sudah lengkap dan siap pakai.
- 2) Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler banjari dan mereka tahu pentingnya mempertahankan budaya islam.
- 3) Peserta didik yang mulai dari awal memang didik secara betul bagaimana cara melantunkan sholawat dan menabuh yang benar bagi yang berkeinginan di bagian penabuh.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Ekstrakurikuler Banjari Pada Peserta Didik Supaya Dapat Mempertahankan Budaya Islam

Perlu kita ketahui bahwasannya sebuah kegiatan memiliki yang namanya faktor. Faktor tersebut diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat mempengaruhi peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi

dan menahan terjadinya sesuatu. Jadi, dari penjelasan tersebut merupakan kebalikan dari faktor pendukung.²³

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah yang menyambakan bahwa

“Jadi faktor pendukung yang pasti kita sudah mempunyai peralatan yang banyak yang *kedua* kita punya bibit-bibit yang memang dari awalnya mereka sudah punya keahlian atau talenta dari sebelum masuk ke Man ini, Ini faktor pendukung termasuk juga kita punya guru atau para alumni yang nenang mahir di banjari ini penghambat pasti ada , penghambatnya salah satunya adalah yang sangat disayangkan sekali kita tidak punya studio atau tidak punya tempat yang presentatif jadi saya pingin punya mimpi di MAN 2 ini untuk banjari itu ada ruangan khusus sehingga kita disana bisa latihan bisa kegiatan ekstra di tempat khusus itu sehingga lebih gampang lebih bagus nanti hasilnya karna selama ini kan baru dilaksanakan ditempat di masjid lain sebagainya tapi saya yakin di banjari ini MAN 2 bisa terangkat prestasinya karena memang yang kenal itu sejawa timur kalau bicara banjari itu di MAN 2 Pamekasan”²⁴

Dari penjelasan tersebut dapat kita ambi ada beberapa faktor diantaranya dari faktor pendukung yaitu dukungan dari sekolah sudah menyediakan peralatan yang lengkap untuk banjari. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu masalah tempat untuk latihan masih menggunakan asrama dan masjid belum dikatakan sempurna untuk latihan seperti musik bisa mengganggu masyarakat yang mau beribadah. Akan tetapi ekstrakurikuler banjari meskipun tidak punya tempat yang sempurna sudah meraih banyak prestasi di tingkat Jawa khususnya Jawa timur.

²³ Rahmawati, Rizki Aulia, “Peran Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-nilai Ajaran Islam Di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 46.

²⁴ Achmad Wahyudi, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (31 Mei 2021)

Sumber lain berpendapat dari waka kesiswaan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat mengatakan

“Faktor pendukungnya sarannya sudah ada yaitu pndukung dan kita membuka seluas luasnya atau bentuk mengembangkan dari banjari itu sesuai dengan kode etik atau pakemnya. Faktor penghambatnya adalah siswa karena setiap tahun kita mengalami pergantian siswa dan yang sudah bagus keluar dan datang yang baru, yang baru itu tentunya sekalipun minat bakat tapi provesionalisasinya di bidang apa untuk menentukan yang membuat kita sulit di fokal atau atau dimusik dibagian apa yang perlu, dan terus pembaruan yang sudah keluar dengan yang baru artinya bukan satan tetap seperti di luarkan anggotanya pesertanya selalu berganti tentu kita unuk solusi itu kita membuka seluas luasnya peserta tanpa melihat bakat jadi yang minat aja setelah itu kita tentuka tes vocal bakat tidaknya di setiap tahun ajaran baru, yang paling sulitnya yaitu vokalisnya karena memang di samping bakat juga harus mempunyai suara yang bagus, kalau music saya kira lebih mudah”

Seperti yang dikatakan dari awal. Sebuaah ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Pamekasan tidak dibatasi untuk peminat bagi peserta didik apalagi untuk ekstrakurikuler banjari. Yang menjadi hambatan bagi ekstrakurikuler disini yaitu setiap tahunnya ada sebuah pergantian siswa dan itu bermacam macam siswa, mulai dari yang sudah tau dan tidak tau sama sekali dan itu mulai dari awal untuk penyesuaian bagi ekrtakurikuler banjari tersebut.²⁵

Hal ini sumber lain berpendapat tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dan juga cara mengatasi penghambat tersebut yakni dipaparkan oleh pembina ekstrakurikuler banjari mengatakan

“Pertama dukungan dari kepala sekolah, yang kedua fasilitas yang memadai jadi fasilitas.dibanjari ini sangat banyak, mulai dari sound system mulai dari alat-alat semuanya dilengkapi oleh kepala sekolah, sehingga siswa itu bisa memilih, istilahnya yang pertama dukungan dari

²⁵ Observasi langsung di kegiatan ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamkeasan, (30 Mei 2021)

kepala sekolah, yang kedua itu fasilitas, yang ketiga tempat bascame yang sudah disediakan sehingga teman-teman Siswa itu ketika latihan sudah ada tempatnya, dan yang terakhir tidak kalah penting dukungan dari semua warga MAN 2 Pamekasan karena banjari di MAN2 Pamekasan ini alhamdulillah sering mendapatkan juara ketika mengikuti lomba jadi kalau siswa ingin mengikuti lomba festival al-banjari itu semuanya selalu didukung baik dari transportnya, baik dari seragamnya, baik dari konsumsinya dan sebagainya, jadi ekstra banjari sangat mendapatkan suport yang baik dari sekolah. Faktor internal dari peserta didik kemauan mereka untuk mengikuti ekstra banjari, biasanya mereka melihat dari grub-grub yang ada dirumahnya sholawat sholawat yang ada dirumahnya sehingga timbul keinginan mereka untuk ekstra banjari di MAN 2 Pamekasan. Faktor penghambat biasanya yang pertama banyaknya siswa yang berbenturan jadwal dengan kegiatan-kegiatan ekstra yang lain, karena di MAN 2 Pamekasan dibatasi oleh satu ekstra, jadi siswa itu boleh mengikuti 1 sampai 2 ekstra kurikuler, disamping itu siswa juga setelah pulang sekolah diwajibkan mengikuti pembelajaran D1, sehingga pas kebetulan berbenturan dengan jadwal yang lain maka siswa tidak bisa hadir untuk latihan di ekstra banjari sehingga bisa saja mereka bisa ketinggalan materi-materi yang ada di ekstra banjari. Cara menyikapi kita kasih teguran yang pertama, yang kedua kasih sanksi, kalau misalnya 3 sampai 4 kali tidak hadir dan tidak memberikan alasan yang baik maka kami keluarkan dari grub, kami keluarkan dari ekstra banjari, sehingga mereka fokus di ekstra-ekstra yang diikuti sebelumnya”²⁶

Jadi faktor pendukung dari ekstrakurikuler banjari ini mulai dari eksternal yakni dukungan dari sekolah dan fasilitas sudah memadai, sedangkan dari internalnya dari peserta didik yaitu ada rasa ingin belajar tanpa ada paksaan dari pihak sekolah, ada juga memang sudah mempunyai bakat sebelum bergabung di ekstrakurikuler banjari ini. Yang menjadi hambatan bagi ekstrakurikuler banjari yaitu siswa terkadang berbenturan dengan kegiatan yang lain seperti halnya kegiatan tambahan yang di adakan oleh sekolah yaitu D1 dan ekstrakurikuler lainnya pun kebanyakan memilih di hari yang sama. Solusi dari

²⁶ Mansur, Pembina ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (29 juni 2021)

hambatan tersebut, pembina mengambil kebijakan yaitu merekrut peserta didik yang memang tidak mempunyai hambatan dengan kegiatan yang lainnya sehingga jalannya kegiatan bisa berjalan dengan normal.

Selanjutnya juga sumberlain berpendapat tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dan juga cara mengatasi penghambat tersebut yakni dipaparkan oleh pelatih ekstrakurikuler banjari mengatakan

“Faktornya yang pertama dari peserta didiknya sendiri, pertama pengen belajar, ingin mendalami, seperti apa al-banjari itu? Soalnya banjari di Pamekasan terutama masih belum menyebar, masih 1 2 biasanya kalau di Pamekasan hadrah, tapi mulai saat ini sudah banyak yang belajar al-banjari. Biasanya kalo ekstra banjari di MAN selain ada latihan biasa setiap malam jum'at setengah bulan sekalian, kadang 1 bulan 1 kali , terkadang 1 bulan ,tidak tentu, pokoknya setiap malam jum'at ada rutinan sholawat ma'had al-Haromain, kadang ada orang yang mengundang, ada rumahnya orang tetangga. Penghambatnya banyak, pertama kadang ada anak anak yang bilang malu, gimana kalau anak kalau anak muda sekarang, kurang adanya rasa percaya diri, takut kata anak sekarang hadrah ini kuno, tapi kadang anak itu sendiri mau belajar cuma ditutupi malu, itu faktor penghambatnya. Cara menyikapi supaya teman teman itu tidak malu lagi, di albanjari ini beda sama yang lain, kalau hadrah kuno lagu lagunya, kayak alat alatnya itu pakai lagu lama. Sedangkan di al-banjari itu lebih ke anak anak muda, contohnya kalau dilihat hadrah kratangan susah pakai syiiran atau syair-syair, sedangkan di al-banjari banyak syair-syair yang dibacakan, contohnya syair-syair mengajak anak muda bersholawat, terkadang di syair-syair itu dimasukkan kata kata yang bagaimana anak anak muda suka bersholawat”²⁷

Dapat di simpulkan dari paparan-paparan di atas, yang menjadi faktor yang sangat besar yaitu dari peserta didiknya itu sendiri. Terutama yaitu adanya

²⁷ Moh. Kanzul Fikri Nor, Pelatih ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 juni 2021)

rasa ingin tau dan juga percaya diri dalam mengikuti kegiatan yang di adakan oleh seolah dalam menyalurkan bakatnya terutama di ekstrakurikuler banjari.

Ada beberapa sumber berpendapat dari beberapa peserta didik itu sendiri, mulai dari peserta didik ekstrakurikuler banjari dan juga peserta didik non-ekstrakurikuler. Supaya diperkuat tentang faktor dari peserta didik itu sendiri dan juga menjadi motivasi bagi ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler banjari. Hal ini peneliti menanyakan terkait alasan kenapa memilih ekstrakurikuler banjari kepada peserta didik ekstrakurikuler banjari dari beberapa pernyataan siswa yang peneliti wawancarai ada beberapa hal alasan mengapa mereka minat terhadap ekstra banjari

“saya memilih ekstrakurikuler banjari dari pada ekstrakurikuler yang lain, karena saya disini sudah mempunyai bakat sebelum masuk di MAN 2 Pamekasan dan juga saya ingin menggali ilmu terkait dengan seni banjari yang ada di MAN 2 Pamekasan ini. Selain itu ada juga teman saya mengikuti ekstra banjari mulai dari awal dan ber proses di dalamnya. Maka dari itu saya dan teman saya disini memilih ekstrakurikuler banjari karena ingin tau. Dan selama mengikuti ekstra banjari saya senang senang saja karena juga di ajarkan tentang berbagai macam variasi pukulan banjari dan saya di dalamnya sebagai penabuh banjari. Fator yang membuat saya antusias dalam mengikutin ekstrakurikuler banjari yakni tentang kebersamaan yang di iringi dengan penerapan akhlak di dalam kegiatan ekstrakurikuler banjari. Dan juga faktor yang menghambat saya dalam menghadiri ekstra masalah bensin, ada juga yang berpendapat. ada juga yang mengatakan alasan dia masuk ekstra karena dia di ajarkan mengarang syair-syair ajakan untuk bersholawat dan dia yang berbidang vokal. Selama mengikuti ekstra tidak punya hambatan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler banjari.”²⁸

²⁸ Moh. Walid Nuril Anwar,Dkk, peserta ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, (31 mei 2021)

Ada sumber lain dari peserta didik yang non-ekstrakurikuler alasan mengapa tidak mengikuti ekstrakurikuler banjari kepada peserta didik non-ekstrakurikuler banjari dari beberapa pernyataan siswa yang peneliti wawancarai ada beberapa hal alasan mengapa mereka tidak memilih terhadap ekstra banjari

tidak mempunyai bakat apapun terkait musik, apalagi musik banjari dan ada juga yang mengatakan berbenturan dengan ekstrakurikuler yang lain, ada juga yang mengatakan tidak mengikuti ekstra banjari karena kurang percaya diri ada juga karena benturan dengan kegiatan lain dan tidak akan hal informasi bagi kelas x, ada juga tidak ada dorongan dari teman dan ada juga tidak minat sama sekali tanpa alasan tertentu dan ada juga karena rumahnya jauh. Ada juga karena setiap sekolah di antar orang tua, jadi dia tidak ingin merepotkan orang tua untuk menjemput ke sekolah. Dan pandangan terkait ekstrakurikuler banjari disini para siswa mendukung dengan adanya seperti itu akan tetapi para siswa hanya mendukung dan tidak berpartisipasi karena berbagai macam hambatan yang di atas. Yang membedakan ekstrakurikuler banjari dengan ekstrakurikuler lain yakni mereka mendalami hal musik islami dan berguna nantinya di acara seperti acara yang di adakan sekolah yaitu maulid nabi setiap tahunnya. Dari beberapa siswa yang diwawancarai banyak memaparkan hal tersebut. Ada juga yang mengatakan tidak tau karena tidak mengikuti ekstra tersebut²⁹

Dapat di simpulkan dari pendapat diatas dari peserta ekstrakurikuler maupun peserta non- ekstrakurikuler yaitu faktor modal utama yang mendukung adanya rasa percaya diri dari peserta didik tersebut. Meskipun memiliki bakat di bidang suara maupun pukulan banjari, tidak akan mengikuti kegiatan tersebut kalau tidak di iringi dengan rasa percaya diri dan juga faktor yang menghambat peserta didik untuk minat yaitu rasa malas, rumah jauh dari sekolah, takut benturan dengan ekstra yang sudah di minati dan lain lain.

²⁹ Riko Sugianto, Dkk, peserta non-ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, (31 mei 2021)

Dari hasil pengamatan, ada faktor lain yang menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler banjari yaitu lokasi pelaksanaan tersebut berdekatan dengan masjid. Jadi setiap mau melakukan kegiatan seperti musik banjari disini harus cek dulu di masjid apa masih ada masyarakat yang beribadah atau tidak ada takut mengganggu dalam beribadah.³⁰

Peneliti juga menanyakan terkait hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banjari. Pembina ekstrakurikuler banjari mengatakan

“Alhamdulillah kalau masalah hasil di ekstra banjari al-haromain MAN 2 Pamekasan sudah banyak, salah satunya menjuarai juara nasional di banyuangi, yang kedua juara di jawa timur sebagai juara 3 di surabaya dan sebagai best jingle festival al banjari se jawa timur di surabaya, pernah best jingle juga di jombang jawa timur dan tingkat kabupaten selalu juara 1”³¹

Ada juga sumber lain yaitu pelatih ekstrakurikuler banjari tentang capaian peserta didik yang mengatakan

“Kalau untuk banjari MAN itu dilomba alhamdulillah sudah banyak prestasi prestasi yang didapatkan teman-teman al banjari al haromain, ada yang dari madura, se kabupaten, terus kemaren ada juga di surabaya di dtc kalau tidak salah, pokoknya banyak prestasi prestasi teman teman, kalau di Pamekasan insyaAllah al haromain sudah tidak dipandang rendah, kalau di surabaya kita masih sama rata”³²

Jadi hasil yang sudah dicapai dari kedua paparan tersebut sangat membuahkan hasil sampai mencapai kejuaraan ditingkat jawa timur, dan juga

³⁰ Observasi langsung di kegiatan ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamkeasan, (30 Mei 2021)

³¹ Mansur, Pembina ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (29 juni 2021)

³² Moh. Kanzul Fikri Nor, Pelatih ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 juni 2021)

tingkat pelajar se indonesia yang dilaksanakan di banyuwangi. Dan juga bukti-bukti tropi penghargaan di pajang di tempat latihan biar anak anak semangat mengejar impian biar bisa juara seperti senior seniornya.³³

Selanjutnya peneliti menggali sumber tentang harapan terhadap peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya islam di MAN 2 Pamekasan.

Pembina mengatakan

“Harapan kami mereka mereka yang suka bersholawat untuk bergabung di ekstra banjari MAN 2 Pamekasan, karena di ekstra banjari MAN 2 Pamekasan mereka sudah disediakan tempat untuk mengasah minat dan bakat mereka dalam bersholawat, sehingga mereka terbentengi dari hal-hal yang tidak baik utamanya dari maksiat dan sebagainya.”³⁴

Ada juga sumber lain yang memaparkan tetang harapan tersebut yaitu pelatih mengatakan

“Harapan saya buat teman-teman al-banjari itu jangan sampai bosan untuk bersholawat, karena terkadang anak-anak muda sekarang pertamanya yang semangat, kebelakangnya bosan, makanya al-banjari itu beda dengan hadrah-hadrah kuno, terus sama saya itu al-banjari bagaimana anak anak muda yang suka, makanya harapan saya bagaimana untuk mempertahankan instensi itu bagaimana anak anak muda tetep suka sholawat.”³⁵

Dapat disimpulkan mengenai harapan tersebut yaitu dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler banjari jangan pernah ada rasa bosan dalam melaksanakannya sehingga dijauhi hal-hal yang berbau maksiat, hal ini perbanyak-banyaklah bersholawat.

³³ Observasi langsung di kegiatan ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamkeasan, (30 Mei 2021)

³⁴ Mansur, Pembina ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (29 juni 2021)

³⁵ Moh. Kanzul Fikri Nor, Pelatih ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung (1 juni 2021)

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan ekstrakurikuler banjari pada peserta didik supaya dapat mempertahankan budaya Islam yaitu:

1) Faktor pendukungnya

Faktor internalnya yaitu berawal dari minat peserta didik dan kesiapan untuk berkontribusi terhadap ekstra banjari

Faktor eksternalnya yaitu dari segi alat sudah lengkap sekolah memfasilitasi alat maupun tempat dan juga peserta didik mempunyai kemauan untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler banjari.

2) Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler memang berdekatan dengan masjid menjadi hambatan ketika melaksanakan kegiatan musik dan juga peserta ekstra juga kebanyakan dari jauh daerah MAN 2 Pamekasan, ada juga dengan alasan ada kegiatan ekstra yang lain yang sudah mereka minati.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan juga temuan penelitian yang dilakukan peneliti, selanjutnya akan membahas dimana dalam pembahasan ini akan fokus pada fokus penelitian yang sudah ada dan temuan penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti. Diantaranya yaitu:

1. Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Banjari Untuk Mempertahankan Eksistensi Budaya Islam di MAN 2 Pamekasan.

Dari paparan data diatas ditemukan beberapa temuan oleh peneliti diantaranya yang pertama, sekolah memfasilitasi ekstrakurikuler banjari apa saja yang dibutuhkan oleh ekstrakurikuler tersebut karena peralatan musik memang sudah lengkap dan siap pakai.

Sedangkan Ekstrakurikuler, Menurut Wiyani menyatakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.³⁶

Jadi, dengan diberikan beberapa sarana dalm pelaksanaan didalam ekstrakuler banjari khususnya alat banjari serta dukungan dari berbagai pihak di dalam sekolah dapat dikatan bahwa sekolah menginginkan ekstrakuler banjari di MAN 2 Pamekasan berjalan dengan baik tanpa terkendala dalam hal prasarana dan sarana.

Dalam penelitian ini kepala sekolah dan waka kesiswaan sangat mendukung dan sangat penting adanya ekstrakurikuler banjari untuk ditanamkan sebuah budaya islam berupa seni hadrah al banjari dan juga pihak sekolah bukan hanya sebagai fasilitator bagi ekstrakurikuler banjari akan tetapi juga sebagai ajakan kepada peserta didik akan pentingnya sebuah budaya islam.

Kedua, Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler banjari dan mereka tahu pentingnya mempertahankan budaya islam.

³⁶ Noor Yanti, dkk., "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Nomor 11, (Mei 2016), 965.

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik, di antaranya:

- 1) Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik.
- 2) Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- 3) Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- 4) Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya, peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan. Di samping itu, dalam diri peserta didik juga terdapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada pihak lain. Karena itu, setahap demi setahap orangtua atau pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan kepribadiannya sendiri.³⁷

Ayat Al-Qur'an yang membahas pentingnya seorang peserta didik, yaitu salah satunya dalam Q.S. Asy-Syu'ara' ayat 214 yang berbunyi:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۝٢١٤

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.³⁸

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa hendaklah seorang pendidik memberikan pendidikan kepada anak didik yang terdekat, maksudnya yaitu yang harus lebih diutamakan dalam mendidik adalah kepada saudara, keluarga,

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 39-40.

³⁸ Al-Qur'an, Asy-Syu'ara' (26): 214.

dan sebagainya. Setelah memberikan pendidikan kepada saudara dan keluarga kemudian orang lain. Mereka yang dimaksud peserta didik disini baik yang memiliki hubungan kekeluargaan ataupun tidak, penting untuk mendapatkan pendidikan dari seorang pendidik asalkan diantara peserta didik dan pendidik memiliki hubungan yang dilandasi rasa kasih sayang dan tanggung jawab.

Di dalam Al-Qur'an juga telah digambarkan bagaimana karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh seorang peserta didik dalam menuntut ilmu, yaitu dalam surat Al-Kahfi ayat 60 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ

حُقُبًا ٦٠

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun."³⁹

Adanya ekstrakurikuler banjari dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik dibidang seni islami, dan juga sekolah hanya melengkapi apa yang dibutuhkan oleh ekstrakurikuler banjari. Maka dari itu sekolah

³⁹ Ibid., Al-Kahfi (18): 60.

dengan mudah untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Dan juga peran ekstrakurikuler banjari untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam mempertahankan budaya islam yaitu ajakan melalui syair-syair lagu dan juga prestasi yang sudah dicapai

Jadi selain kewajiban peserta didik untuk mempertahankan budaya islam juga peran ekstrakurikuler banjari memudahkan sekolah untuk melaksanakan visi dan misi yang sudah di paparkan. Dan juga mengubah pola kebiasaan siswa dari kebiasaan budaya asing dengan budaya islam maka dari itu sekolah sangat mendukung dengan adanya peran dari ekstrakurikuler banjari tersebut, sehingga budaya islam banjari berguna bagi sekolah maupun masyarakat.

Ketiga, Peserta didik yang mulai dari awal memang didik secara betul bagaimana cara melantunkan sholawat dan menabuh yang benar bagi yang berkeinginan di bagian penabuh.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.⁴⁰

Jadi, minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan serius pada seseorang tersebut untuk melakukan suatu

⁴⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 63.

hal yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan suatu hal dengan penuh kegigihan dan keseriusan di dalamnya.

Di dalam ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan memiliki integritas yang lebih dalam pemberdayaan anggotanya tidak hanya memilih anak-anak yang basicnya sudah mengetahui banjari tetapi juga mengajarkan dan memberikan arahan terhadap anak-anak yang minim pengetahuan banjari namun memiliki minat yang besar untuk mengetahui banjari.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan ekstrakurikuler banjari pada peserta didik supaya dapat mempertahankan budaya Islam

Dari paparan data diatas ditemukan beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu berawal dari minat peserta didik dan kesiapan untuk berkontribusi terhadap ekstra banjari. Faktor eksternalnya yaitu dari segi alat sudah lengkap sekolah memfasilitasi alat maupun tempat dan juga peserta didik mempunyai kemauan untuk menjalan kegiatan ekstrakurikuler banjari.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan ekstrakurikuler banjari pada peserta didik supaya dapat mempertahankan budaya Islam sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat mempengaruhi peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a) Faktor Intern

Faktor intern disini merupakan faktor yang ada dalam diri kita sendiri untuk melakukan suatu hal untuk mencapai suatu capaian atau

tujuan. Faktor intern disini masih dibagi menjadi beberapa bagian. Yaitu; faktor jasmani, faktor tersebut merupakan faktor agar kita dapat melakukan kegiatan dengan baik tentu butuh suatu kesehatan untuk menjalankan aktifitas. Selanjutnya, faktor psikologis merupakan faktor antara lain seperti bakat dan minat dari peserta didik.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mempengaruhi sesuatu yang lain. biasanya dipengaruhi oleh orang lain atau lembaga. Faktor ekstern disini ada tiga; pertama, faktor keluarga merupakan faktor ekstern awal untuk dilakukan sebuah didikan dan dukungan untuk peserta didik mencapai sebuah keinginan. Kedua, faktor sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi minat dari peserta didik karena peran sekolah disini memberi arahan untuk memilih minat dan bakat peserta didik. Ketiga, faktor Masyarakat merupakan faktor ekstern yang terakhir yaitu faktor ini merupakan pengaruh yang terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat juga berperpengaruh dalam minat peserta didik seperti ajakan teman dan kegiatan budaya islam di masyarakat.⁴¹

Jadi, dari kedua faktor tersebut merupakan dasar dari minat peserta didik untuk mempertahankan sebuah budaya islam agar peserta didik paham akan pentingnya dan dianjurkan untuk mempertahankan budaya islam.

kebudayaan Islam ialah sifatnya yang universal, terbuka, mampu melewati semua zaman, toleransi, serta integrasi dalam berbagai perbedaan yang alamiah. Islam menyumbangkan dasar bagi bersatunya berbagai perbedaan bangsa, bahasa dan ras. Telah dibuktikan sejarah bahwa kebudayaan Islam telah melintasi ruang dan waktu sepanjang zaman serta memberikan sumbangan bagi peradaban dunia. Pandangan Islam terhadap manusia dan kebudayaannya adalah seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an berikut ini.

⁴¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 54-72.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Konsep kebudayaan dalam Islam adalah bahwa kebudayaan wajib berdasar kepada ajaran-ajaran agama Islam. Agama Islam adalah agama wahyu yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui perantaraan malaikat Jibril dan tugas kerasulan yang diemban Nabi Muhammad. Islam sebagai wahyu adalah bukan bagian dari kebudayaan tetapi sebagai pendorong terbitnya kebudayaan yang diridhai Allah. Kebudayaan sebagai hasil umat manusia, dalam rangka pemenuhan keperluan hidupnya, wajib berdasar kepada ajaran-ajaran Islam.

Itu artinya, umat Islam diwajibkan tetap menjaga tradisi Islami dan melestarikan budaya yang sesuai dengan syari'ah Islam. Sedangkan budaya yang kosong tanpa warna agama, maka diwarnai dengan Islam. Sementara

budaya yang bertentangan dengan Islam, wajib diubah secara bijak, dengan memperhatikan kearifan lokal dan selanjutnya bersih dan hilang.

Ada beberapa faktor yang mendukung beberapa kegiatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler banjari di MAN 2 Pamekasan yang mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan tanpa hambatan sehingga siswa menjadi semangat dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler banjari MAN 2 Pamekasan.

Selanjutnya, Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler memang berdekatan dengan masjid menjadi hambatan ketika melaksanakan kegiatan musik dan juga peserta ekstra juga kebanyakan dari jauh daerah MAN 2 Pamekasan, ada juga dengan alasan ada kegiatan ekstra yang lain yang sudah mereka minati.

Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Jadi, dari penjelasan tersebut merupakan kebalikan dari faktor pendukung seperti halnya yang sudah dijelaskan poin satu. Adapun faktor penghambat dari minat peserta didik untuk melakukan sesuatu salah satunya; Faktor internal, memiliki perasaan kurangnya percaya diri untuk melestarikan budaya di kalangan siswa. Faktor eksternal, seperti halnya kurang dukungan dari keluarga maupun masyarakat, atau sekolah tidak menyediakan sebuah ekstra kesenian atau budaya.

Yang menjadi faktor hambatan bagi ekstrakurikuler banjari yaitu siswa terkadang berbenturan dengan kegiatan yang lain seperti halnya

kegiatan tambahan yang di adakan oleh sekolah yaitu D1 dan ekstrakurikuler lainnya pun kebanyakan memilih di hari yang sama. Solusi dari hambatan tersebut, pembina mengambil kebijakan yaitu merekrut peserta didik yang memang tidak mempunyai hambatan dengan kegiatan yang lainnya sehingga jalannya kegiatan bisa berjalan dengan normal.

Dalam penelitian tersebut juga ada sebuah harapan kedepannya bagi ekstra maupun sekolah agar peserta didik tidak bosan dalam membaca sholawat agar terhindar dari kemaksiatan.